

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Habbatus sauda' (*Nigella sativa* L.) adalah sejenis rempah-rempah yang telah digunakan sebagai obat tradisional. Rempah ini berbentuk butiran biji berwarna hitam yang telah dikenal ribuan tahun yang lalu dan digunakan secara luas oleh masyarakat India, Pakistan, dan Timur Tengah untuk mengobati berbagai macam penyakit. *Habbatus sauda'* digunakan sebagai herbal pengobatan sejak 2000-3000 tahun sebelum Masehi dan tercatat dalam banyak literatur kuno mengenai ahli pengobatan terdahulu seperti Ibnu Sina (980-1037 M), Al-Biruni (973-1048 M), Al-Antiki, Ibnu Qayyim dan Al-Baghdadi. Dalam kepercayaan umat Islam, *habbatus sauda'* disebutkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang tercatat dalam riwayat Al- Bukhari :

عن أبي هريرة رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :
«في الحبة السوداء شفاء من كل داء الا السام». رواه في مسنده و مسلم'
البخارى, وابن ماجه و الحديث الصحيح, الاحاديث الصحيحة.

Artinya : “Dari Abu Hurairah R.A. berkata Rasulullah SAW telah bersabda : “Pada al-Habbah al-Sauda’ terdapat obat bagi segala penyakit, kecuali al-Sam.”

Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Bukhari dan Ibnu Majah dan hadist ini tercantum dalam himpunan hadist-hadist sahih nomor 857. Selain sabda Nabi Muhammad SAW yang tercantum di atas, salah satu alasan yang menjadi dasar keyakinan akan khasiat dari *habbatus sauda'* sebagai obat adalah sabda atau hadist Nabi sebagai berikut: Dari Khalid bin Sa’ad, dia berkata: “Satu ketika aku keluar bersama Ghalib bin

abjar. Di tengah perjalanan dia jatuh sakit. Sesampainya kami di Madinah, Ghalib tetap sakit. Ketika Ibn Abu Atiq menjenguknya, dia menyarankan kepada kami: “Carilah *habbatus sauda*’, ambil sebanyak lima sampai tujuh biji, lalu tumbuklah sampai menjadi lembut. Setelah diberi sedikit minyak, teteskanlah pada bagian hidung dan bagian-bagian tubuh yang lain” (Dewi, 2012).

Khasiat dan manfaat *habbatus sauda*’ telah lebih dulu diketahui dan digunakan oleh orang-orang Mesir, Yunani, dan India. *Habbatus sauda*’ bukan hanya milik dan untuk orang Arab saja. Hal ini terbukti dengan ditemukannya minyak *habbatus sauda*’ di dalam Tutankhamun atau perkuburan raja-raja Mesir kuno. “The Canon of Medicine”, buku yang dianggap sebagai tonggak paling bersejarah dalam ilmu pengobatan, yang ditulis oleh tabib Ibnu Sina (980-1037), yang dikenal dunia Barat dengan nama Avicenna, ditemukan bab yang khusus membahas tentang *habbatus sauda*’. Di dalam bukunya tersebut, Ibnu Sina menganjurkan *habbatus sauda*’ untuk mengatasi berbagai penyakit. Jika Rasulullah saja menganjurkan untuk menggunakan *habbatus sauda*’ sebagai salah satu bahan pengobatan, maka tidak heran jika *habbatus sauda*’ ini tercantum dalam kitab *Al-Tibb al-Nabawi* (pengobatan cara Nabi) (Dewi, 2012).

Di Indonesia *habbatus sauda*’ banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan bentuk sediaan kapsul. Dalam penelitian ini peneliti memilih bentuk sediaan tablet hisap yang bertujuan untuk memberikan suatu bentuk pengobatan yang dapat diberikan dengan mudah kepada anak-anak atau orang tua yang sukar menelan obat (Banker and Anderson, 1986), serta dapat menutupi rasa tidak enak atau pahit dari obat (Voight, 1984). Pada penelitian ini peneliti membuat formulasi tablet hisap ekstrak kering *habbatus sauda*’ dengan kombinasi sukrosa dan manitol sebagai bahan pengisi. Sukrosa merupakan bahan pengisi yang sering digunakan dalam pembuatan tablet hisap karena rasanya yang manis. Sukrosa mempunyai sifat alir yang baik tetapi waktu larutnya cepat karena mempunyai sifat higroskopis, oleh sebab

itu perlu dikombinasikan dengan manitol. Yaitu bahan pemanis yang biasa digunakan dalam formulasi tablet hisap, memiliki sifat yang manis dan terasa dingin bila di mulut, kelarutannya lambat dan relatif higroskopis, tidak menyebabkan karies gigi serta dapat menutupi rasa pahit dari zat aktif pada formulasi tablet hisap (Ansel, 1989). Dalam penelitian ini dibuat tiga formulasi tablet hisap ekstrak kering *habbatus sauda'* dengan kombinasi sukrosa-manitol untuk mengetahui formulasi manakah yang paling optimum diantara ketiga kombinasi bahan pengisi sukrosa-manitol tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah formulasi ekstrak kering *habbatus sauda'* dengan kombinasi bahan pengisi sukrosa-manitol dapat diformulasi menjadi sediaan tablet hisap?
2. Bagaimana pengaruh kombinasi bahan pengisi sukrosa-manitol terhadap sifat fisik (kekerasan, kerapuhan, keseragaman dan waktu hancur tablet) dan rasa tablet hisap ekstrak kering *habbatus sauda'*?
3. Formulasi manakah yang paling optimum di antara ketiga kombinasi bahan pengisi sukrosa-manitol pada pembuatan tablet hisap ekstrak kering *habbatus sauda'*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Ekstrak kering *habbatus sauda'* dengan kombinasi bahan pengisi sukrosa-manitol dapat diformulasi menjadi sediaan tablet hisap.
2. Mengetahui pengaruh kombinasi bahan pengisi sukrosa-manitol terhadap sifat fisik (kekerasan, kerapuhan, keseragaman dan waktu hancur tablet) dan rasa tablet hisap ekstrak kering *habbatus sauda'*.
3. Mengetahui formulasi yang paling optimum di antara ketiga kombinasi bahan pengisi sukrosa-manitol pada ekstrak kering

habbatus sauda'.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan mengenai obat alami, dalam hal ini adalah *habbatus sauda'* yang merupakan salah satu anjuran dari Rasulullah SAW untuk menggunakannya dalam pengobatan dengan mengkombinasikan pembuatan sediaan *habbatus sauda'* dengan keilmuan farmasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang *habbatus sauda'*, sehingga dapat menghasilkan produk *habbatus sauda'* yang bervariasi.